

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Penelitian

Era digitalisasi kini menjadi panglima dalam dunia bisnis di semua sektor kehidupan. Otomatis melihat realitas yang demikian, sudah semestinya UMKM yang ada di negeri ini harus mampu bertransformasi ke ekonomi digital. Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga sudah saatnya aktivitas UMKM memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya. Semakin banyaknya pesaing menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha untuk melakukan inovasi dalam memenangkan persaingan tersebut.

Laporan Keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen (Azizah Rachmanti et al., 2019). Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan, misalnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM (Rawun & Tumilaar, 2019). Bagi wirausahawan yang berpendidikan tinggi, laporan keuangan yang mengikuti kaidah akuntansi kadang masih dianggap terlalu rumit dan menyita banyak waktu. (Astriani et al.,

2017) berpendapat bahwa pada umumnya UMKM hanya memiliki informasi akuntansi yang sederhana, mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga terjadi kesulitan dalam mengukur kinerja perusahaan.

Pembukuan pada dasarnya adalah proses penyimpanan data akurat tentang transaksi yang masuk dan keluar dari suatu usaha. Selain bisa mengetahui perkembangan bisnis yang sedang dijalankan, pelaku usaha juga bisa mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui jumlah hutang piutang, mengontrol aset, hingga memperhitungkan pajak. Kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (Yuli & Sigit, 2018). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM (Sixpria et al., 2013). Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan secara konsisten.

SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku EMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini (Kudadiri, 2020). Standar ini diperuntukan bagi pengusaha yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi dalam SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). SAK EMKM dibuat sebagai upaya dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan dan pertumbuhan UMKM, serta bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang mempunyai kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. SAK EMKM dirancang menjadi suatu standar

yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Laporan berbasis standar ini hanya meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha sehingga tercapainya suatu tujuan untuk memperoleh kesejahteraan dalam menjalankan usaha terkait dengan pengelolaan keuangan (Eka Putri, 2020).

Pada era globalisasi seperti sekarang, kebutuhan akan informasi menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat ataupun perusahaan. Seiring berkembangnya teknologi informasi berdampak signifikan terhadap proses pencatatan akuntansi dalam suatu perusahaan (Windayani et al., 2018). Bahkan saat ini perangkat lunak (*software*) akuntansi tidak hanya digunakan di komputer, tetapi juga dapat digunakan di *smartphone*. Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan ini berdampak bagi pelaku bisnis dan juga masyarakat. Pelaku bisnis dipaksa oleh zaman untuk menaikkan kualitas sistem yang ada pada sebuah organisasi agar menjadi lebih efektif dan efisien serta hasil informasi dalam sebuah perusahaan berpengaruh untuk kelancaran proses bisnis suatu perusahaan dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Sebuah kegiatan untuk mengumpulkan data, memproses data dan transaksi secara terdigitalisasi akan menjadikan sebuah informasi yang berguna untuk pengguna informasi dalam melakukan proses bisnisnya.

Saat ini *smartphone* sudah banyak digunakan oleh semua kalangan, termasuk pelaku bisnis. *Smartphone* yang paling banyak digunakan yaitu *smartphone* berbasis android yang mempunyai banyak fitur untuk memudahkan para pengguna. Fitur tersebut dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk

memudahkan dalam hal mengelola keuangan perusahaan. Selain itu, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang terdigitalisasi ini sangat efisien, efektif serta dapat menghemat waktu dan biaya dibandingkan dengan sistem manual. Sistem Informasi Akuntansi yang terdigitalisasi ini juga dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam pencatatan transaksi pada sebuah perusahaan.

Adanya kemajuan teknologi informasi ini, Kementerian Koperasi dan UKM bersinergi dengan IAI meluncurkan aplikasi “LAMIKRO” (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) pada Oktober 2017. Aplikasi LAMIKRO merupakan aplikasi yang dapat mempermudah pelaku UMKM khususnya untuk usaha mikro dalam membuat laporan keuangan usahanya (Lestari et al., 2018). Kehadiran aplikasi LAMIKRO sesuai SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga dipermudah pada saat mengajukan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (Irawan & Wardhani, 2021).

LAMIKRO dikembangkan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). LAMIKRO memiliki fitur pencatatan keuangan yang lengkap dan terperinci sehingga bisa mengatur laporan keuangan dari mana saja. Kementerian Koperasi dan UKM mengatakan hingga Maret 2019, pelaku usaha mikro yang telah menggunakan aplikasi LAMIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) telah mencapai 10.023. Pengguna Aplikasi ini diyakini bakal terus bertambah seiring dengan sosialisasi dan pelatihan yang bakal intens dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Kementerian Koperasi dan UKM sendiri menargetkan hingga akhir tahun 2019 pelaku usaha mikro yang menggunakan aplikasi tersebut bisa mencapai 16 - 20 ribu. Aplikasi LAMIKRO dapat didownload

secara gratis dan dibuat dengan berbagai kemudahan dan fleksibilitas untuk digunakan pelaku usaha mikro.

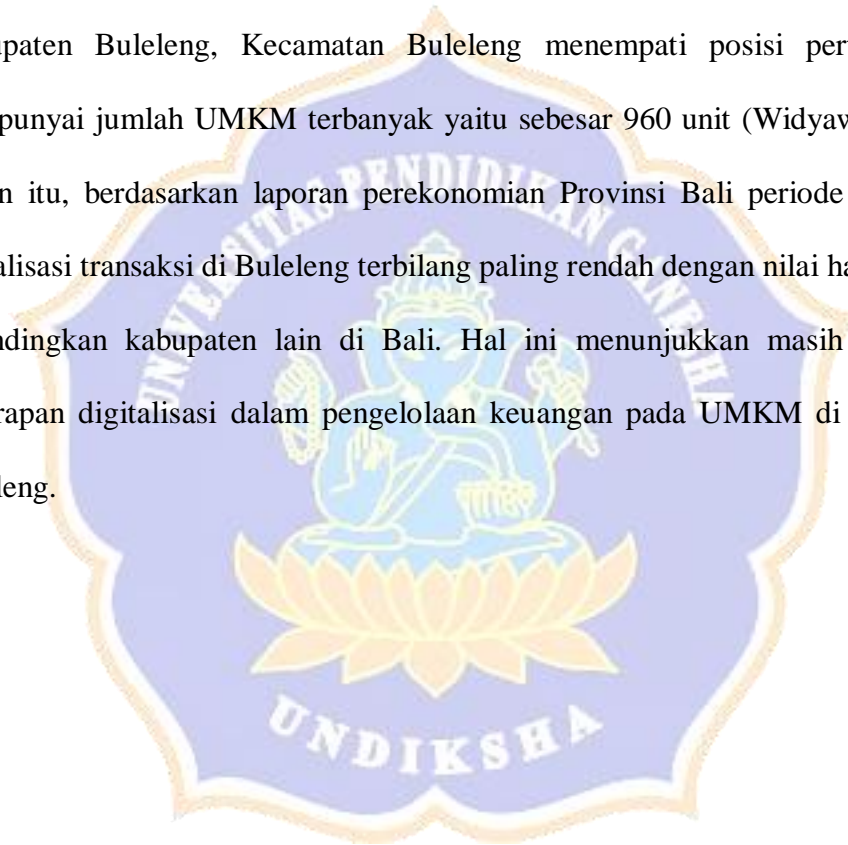
Mengembangkan usaha dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan akuntansi sudah sangat diharuskan. Sebab dengan aplikasi semacam itu, usaha mikro dapat memonitoring aktivitas keuangan UKM mereka. Aplikasi laporan keuangan akuntansi ini menjadi solusi yang realistis dibandingkan aplikasi berbasis komputer, mengingat *smartphone* sekarang ini telah menjadi barang yang terjangkau yang dapat dimiliki oleh sebagian besar pelaku UMKM. Baik dari instansi pemerintah maupun swasta berlomba-lomba untuk menyediakan aplikasi ini baik dengan gratis maupun membayar. Keunggulan aplikasi LAMIKRO dibandingkan dengan aplikasi akuntansi berbasis android lainnya yaitu dari segi laporan yang ditawarkan, aplikasi ini memiliki tiga jenis minimal laporan keuangan yang harus dimiliki entitas berdasarkan SAK EMKM yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca)

Kemajuan teknologi industri di era 4.0 sekarang ini dengan adanya aplikasi LAMIKRO yang di terbitkan untuk UMKM tetapi masih banyak UMKM yang belum mengetahui aplikasi LAMIKRO dan melakukan pencatatan keuangan usahanya secara benar dan sesuai dengan SAK EMKM contohnya seperti usaha Bagus Batu Bata. Selama peneliti melakukan observasi tempat penelitian di daerah Singaraja hanya Bagus Batu Bata yang bersedia dijadikan tempat penelitian dikarenakan usaha tersebut pernah mengalami kendala pada permodalan, pemilik UMKM yang dibantu oleh istrinya sendiri yaitu Ibu Kadek Mariani yang berperan sebagai bagian keuangan yang mengatur semua keuangan perusahaan ingin mempelajari aplikasi tersebut agar kedepannya dimudahkan untuk peminjaman

modal di Bank dan berbagai urusan lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Bagus Batu Bata salah satunya merupakan usaha pengerajin batu bata yang dimiliki oleh Bapak Ketut Suarsana dan istrinya Ibu Kadek Mariani yang terletak di Banjar Penarungan, Kelurahan Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, usaha ini berdiri sejak 2004 silam, awal mula usaha ini didirikan yaitu melanjutkan usaha turun temurun dari keluarga. Modal awal yang dipakai untuk usahanya yaitu dari modal sendiri, seiring dengan berkembangnya usaha Pak Ketut pernah mengalami kendala pada usahanya karena terkendala di modal dan kesulitan dalam mengajukan pinjaman di bank, karena jika ingin melakukan kredit ke bank harus dengan jaminan seperti surat tanah, bangunan, dan kendaraan dan seringkali memakan waktu, prosesnya berbelit-belit dan syaratnya tidak mudah dipenuhi harus menyediakan dokumen-dokumen usaha seperti laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Minimnya pengetahuan di bidang akuntansi dan teknologi menjadi salah satu kendala yang dialami Pak Ketut. Dalam menjalankan usahanya selama 18 tahun, Bagus Batu Bata masih melakukan proses pencatatan akuntansi secara manual yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Pencatatan secara manual tersebut dapat memicu terjadinya kesalahan dalam pencatatan sehingga informasi - informasi yang didapatkan dari data tersebut kurang akurat dan kurang cepat. Dikarenakan permasalahan tersebut untuk melanjutkan usahanya Pak Ketut mengurangi produksi dan perlahan mengumpulkan modal untuk usahanya. Untuk mengatasi kekurangan - kekurangan yang dihadapi oleh Bagus Batu Bata dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sistem Informasi Akuntansi dapat mengolah serta menghasilkan informasi -informasi yang diperlukan oleh usaha pengrajin tersebut.

Maka dari itu, pemilik Bagus Batu Bata membutuhkan sebuah aplikasi berbasis mobile yang dapat mencatat kegiatan usahanya serta dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Alasan melakukan penelitian pada UMKM Bagus Batu Bata di dasari oleh perkembangan UMKM yang terjadi di wilayah Kabupaten Buleleng menjadi bagian dari wilayah Provinsi Bali. Kabupaten Buleleng merupakan suatu wilayah yang terluas di pulau Bali sebesar 1.364,73 km² dengan jumlah penduduk mencapai 805.883 jiwa (Widyawati, 2020). Dari 9 kecamatan yang merupakan daerah dari Kabupaten Buleleng, Kecamatan Buleleng menempati posisi pertama yang mempunyai jumlah UMKM terbanyak yaitu sebesar 960 unit (Widyawati, 2020). Selain itu, berdasarkan laporan perekonomian Provinsi Bali periode 2020 nilai digitalisasi transaksi di Buleleng terbilang paling rendah dengan nilai hanya 2,84% dibandingkan kabupaten lain di Bali. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penerapan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng.



Tabel 1.1
Data UMKM Kabupaten Buleleng Tempat Observasi Peneliti

No	Nama Usaha	Keterangan
1.	Wahyu Dewa	Kekurangan Karyawan
2.	Prasasti Utama	Kekurangan Karyawan
3.	UD. Mekar Sari Jaya	Kekurangan Karyawan
4.	Arta Batu Bata	Kekurangan Karyawan
5.	Edi Jaya	Tidak Mengalami Permasalahan
6.	UD. Pande Indah	Tidak Mengalami Permasalahan
7.	Batu Bata Pak Kadek	Berhenti Beroperasi
8.	Batu Bata Jro Gd Sekar	Berhenti Beroperasi

Sumber : Data Diolah (2022)

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Wardhani, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya penggunaan aplikasi LAMIKRO pada UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Kirowati, 2019) bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan belum mengetahui adanya aplikasi LAMIKRO. (Windayani et al., 2018) dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kendala yang dialami Toko Bali Bagus dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan aplikasi LAMIKRO yaitu kurangnya pengetahuan akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan (Lestari et al., 2018) menunjukkan bahwa aplikasi LAMIKRO ini dikatakan aman, cepat, teliti, variatif, relevan, akurat serta berkualitas. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan (Primadani, 2020) tersusunnya laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi, yang dapat mengetahui kondisi keuangan UMKM yang sebenarnya dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat saran untuk peneliti berikutnya diharapkan meneliti tentang aplikasi LAMIKRO di subjek lain

maupun bidang lain yang memiliki transaksi lebih beragam. Mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini akan membantu Usaha Bagus Batu Bata yang mengalami kendala pada penyusunan laporan keuangan untuk menerapkan SAK EMKM melalui aplikasi berbasis android LAMIKRO dan peneliti akan membantu menyusun laporan keuangan Bagus Batu Bata sesuai dengan SAK EMKM sehingga mendapatkan implikasi yang diharapkan peneliti dan pemilik Usaha Bagus Batu Bata. Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu memfokuskan pada penggunaan aplikasi LAMIKRO pada Usaha Bagus Batu Bata yang mana dahulu usaha tersebut hanya menggunakan pencatatan manual dan hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan sedangkan penelitian dan menggunakan satu UMKM di Kabupaten Buleleng, yang mana peneliti akan mengajarkan cara menggunakan aplikasi tersebut dan peneliti akan membantu menyusun laporan keuangan Bagus Batu Bata sesuai dengan SAK EMKM. Sementara dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawan & Wardhani, 2021) Economic Entity Concept, Penata Keuangan Dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kirowati, 2019) mengangkat tentang Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). Selanjutnya penelitian (Windayani et al., 2018) membahas tentang Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android LAMIKRO Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus). Penelitian terdahulu dari (Lestari et al., 2018; Primadani, 2020) mengangkat tentang Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan Aplikasi LAMIKRO di

Kecamatan Buleleng Tahun 2018. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Primadani, 2020) tentang Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android pada UMKM Sego Sambel Pacitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Sistem Informasi SAK EMKM Melalui Aplikasi Berbasis Android Lamikro pada UMKM Bagus Batu Bata”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu pencatatan laporan keuangan Bagus Batu Bata tidak sesuai dengan SAK EMKM, minimnya pengetahuan akuntansi pemilik usaha mengenai pencatatan laporan keuangan, dan kurangnya informasi tentang dorongan pemerintah untuk menggunakan aplikasi LAMIKRO bagi pelaku UMKM.

Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini agar ruang lingkup peneliti tidak terlalu luas dan perlu dilakukan agar materi atau isi penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sehingga permasalahan dapat terarah dan diuraikan secara sistematis. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu penerapan sistem informasi SAK EMKM melalui aplikasi berbasis android LAMIKRO.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan ini sebagai berikut :

1. Apa kendala yang dialami usaha Bagus Batu Bata saat melakukan penyusunan laporan keuangan?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan usaha Bagus Batu Bata berdasarkan SAK EMKM yang disusun menggunakan aplikasi LAMIKRO?
3. Bagaimana implikasi dari pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dibuat dengan aplikasi LAMIKRO pada usaha Bagus Batu Bata?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kendala yang dialami usaha Bagus Batu Bata saat melakukan penyusunan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan usaha Bagus Batu Bata berdasarkan SAK EMKM yang disusun menggunakan aplikasi LAMIKRO
3. Untuk mengetahui implikasi dari pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dibuat dengan aplikasi LAMIKRO pada usaha Bagus Batu Bata

Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi untuk menjadi kajian penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat maupun kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperdalam keilmuan di bidang akuntansi khususnya pada sistem informasi SAK EMKM melalui aplikasi berbasis android LAMIKRO.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan, saran, dan dorongan bagi UMKM agar lebih memahami tentang pentingnya melakukan penerapan sistem informasi SAK EMKM melalui aplikasi berbasis android LAMIKRO.

b. Bagi Institusi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan akuntansi serta dapat menambah sumber referensi dan dokumentasi untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memberikan tambahan ilmu tentang pentingnya penerapan sistem informasi SAK EMKM melalui aplikasi berbasis android LAMIKRO.

